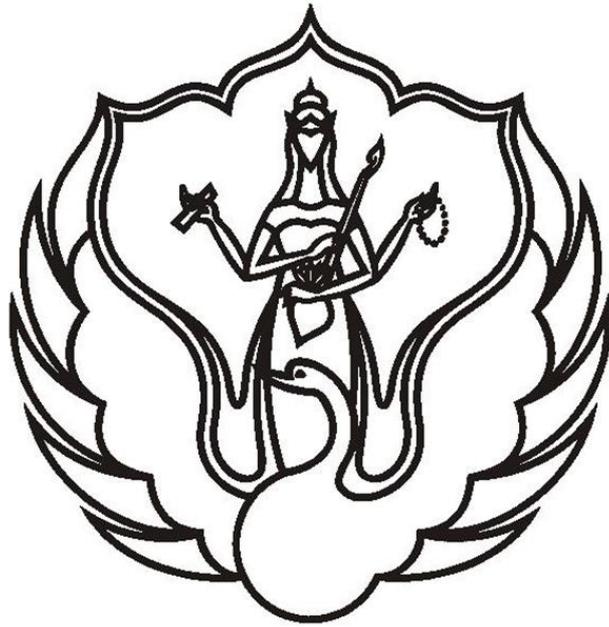


**ALIENASI DALAM LANSKAP RUANG KOTA
SEBAGAI TEMA KARYA SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

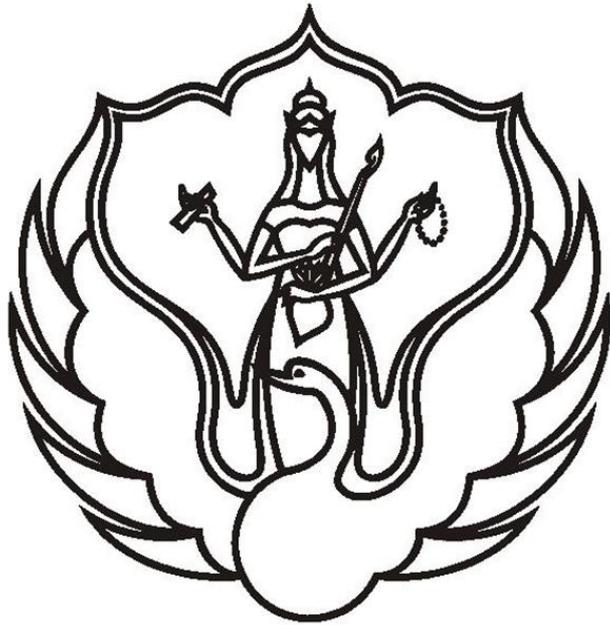
Achmad Rizky Amran

NIM 1912927021

**PROGRAM STUDI SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2025

**ALIENASI DALAM LANSKAP RUANG KOTA
SEBAGAI TEMA KARYA SENI LUKIS**



**Achmad Rizky Amran
NIM 1912927021**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Murni
2025**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Rizky Amran

NIM : 1912927021

Jurusan : Seni Murni

Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Judul Tugas Akhir : Alienasi dalam Lanskap Ruang Kota sebagai Tema Karya Seni Lukis

Dengan ini menyatakan bahwa laporan dan karya Tugas Akhir yang berjudul **Alienasi dalam Lanskap Ruang Kota sebagai Tema Karya Seni Lukis** ini sepenuhnya merupakan hasil pekerjaan penulis sendiri dan benar keasliannya, tidak berisikan hasil dari tulisan orang lain kecuali tulisan dari acuan yang disebutkan dalam daftar pustaka yang dikutip sebagai referensi pendukung. Apabila di kemudian hari ditemukan plagiat atau jiplakan yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa tekanan dari pihak mana pun.

Yogyakarta, 05 Juni 2025

Achmad Rizky Amran

NIM. 1912927021

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

ALIENASI DALAM LANSKAP RUANG KOTA SEBAGAI TEMA KARYA SENI LUKIS, oleh: Achmad Rizky Amran, NIM 1912927021, Program Studi S-1 Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal: 5 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I

Amir Hamzah, S. Sn., M. A.

NIP 19700427 199903 1 003/NIDN 0027047001

Pembimbing II/Penguji II

Wiyono, M. Sn.

NIP 19670118 199802 1 001/NIDN 001801670

Cognate/Penguji Ahli

Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn.

NIP 19860615 201212 1 002/NIDN 0415068602

Koordinator Program Studi

Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., MA.

NIP 19790412 200604 2 001/NIDN 0012047906

Ketua Jurusan

Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn.

NIP 19860615 201212 1 002/NIDN 0415068602

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP 19701019 199903 1 001/NIDN 0019107005

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini penulis persembahkan pada kedua orang tua, terutama ibu yang selalu menjadi sumber kekuatan, kasih sayang, dan ketulusan yang tak pernah habis. Sejak awal perjalanan ini, beliau adalah sosok yang tak henti mengingatkan saya untuk tetap percaya pada diri sendiri, meski di tengah kegagalan atau saat rasa putus asa datang menghampiri. Dengan kesabaran dan doa yang terus mengiringi, ibu adalah sosok yang diam-diam selalu menguatkan, bahkan ketika penulis tidak menyadari sedang lelah. Ibu tidak hanya memberi kehidupan, tetapi juga keyakinan bahwa setiap proses, sekecil apa pun tetapi bernilai dan layak diperjuangkan.

Tidak lupa juga, peran teman-teman yang telah membantu dengan memotivasi dalam menyelesaikan perkuliahan ini. Maka, pencapaian ini bukan hanya milik saya, tetapi juga milik ibu dan ayah dan sahabat, yang telah menjadi fondasi dan tempat penulis berpulang, beristirahat, dan memulai kembali.



Kata Pengantar

Puji dan syukur yang sebesar-besarnya saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, kasih, dan karunia-Nya. Berkat penyertaan-Nya serta kesehatan yang senantiasa diberikan, penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini dengan baik dan lancar. Laporan ini disusun sebagai bagian dari pemenuhan Tugas Akhir dengan judul “ALIENASI DALAM LANSKAP RUANG KOTA SEBAGAI TEMA KARYA SENI LUKIS“, sebagai syarat kelulusan Program Studi S-1 Jurusan Seni Murni di Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar berkat bantuan, dukungan masukan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, secara khusus penulis dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat disertai ucapan syukur serta terima kasih diucapkan kepada:

1. Bapak Amir Hamzah, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing I atas segala bimbingan kesediaan waktunya selama proses perkuliahan ini. Serta memberikan masukan dan ilmu baru selama proses penulisan dan pengkaryaan Tugas Akhir.
2. Bapak Wiyono, M. Sn., selaku Dosen Pembimbing II. Terima kasih atas segala masukan, bimbingan serta kesediaan waktunya dalam proses penulisan dan pengkaryaan Tugas Akhir.
3. Bapak Satrio Hari Wicaksono, S. Sn., M. Sn., selaku *Cognate* dan ketua Jurusan/Program Studi Seni Murni.
4. Ibu Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., MA., selaku koordinator Program Studi Seni Murni
5. Dr. Irwandi, M. Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Muhammad Sholahuddin, S.Sn., MT., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Segenap staf pegawai Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta yang telah membantu penulis.
8. Kedua orang tua yang telah mendukung segala hal di mana pun berada, terutama ibu yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis hingga sampai di titik ini.

9. Keluarga besar Seni Murni angkatan 2019 yang telah menjadi titik awal pertemanan dalam dunia perkuliahan ini, juga mengenalkan jejaring dan budaya di Yogyakarta ini.
10. Kolektif Titik Kumpul Forum yang telah memotivasi dan memberi masukan serta dukungannya selama proses penyelesaian Tugas Akhir ini dan perjalanan berkesenian
11. Seluruh pihak yang telah ikut serta memberi bantuan hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dengan izin dan kehendak Tuhan yang Maha Esa, penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat memberi manfaat dan menjadi kontribusi positif, baik secara pribadi maupun bagi pembaca.

Yogyakarta, 5 Juni 2025

Achmad Rizky Amran

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan	4
D. Manfaat	4
E. Makna Judul.....	4
BAB II KONSEP.....	6
A. Konsep Penciptaan.....	6
B. Konsep Perwujudan	10
C. Referensi Karya	13
BAB III PROSES PEMBENTUKAN.....	17
A. Alat	17
B. Bahan	18
C. Teknik	20
D. Tahapan Pembentukan.....	21
BAB IV DESKRIPSI KARYA.....	29
BAB V PENUTUP.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar Referensi

Gambar 2.1 Edward Hopper “Hotel Lobby”	15
Gambar 2.2 Nigel Van Wieck “Q Train”	16

Alat dan Bahan

Gambar 3.1 Kuas	17
Gambar 3.2 Palet	18
Gambar 3.3 Kanvas	19
Gambar 3.4 Cat Akrilik	19
Gambar 3.5 Varnish	20

Proses Pembuatan

Gambar 3.6 Persiapan	22
Gambar 3.7 Melihat Pameran	23
Gambar 3.8 Menonton Film	24
Gambar 3.9 Aplikasi Edit Gambar	25
Gambar 3.10 Pembuatan Sketsa	25
Gambar 3.11 <i>First Layerring</i>	26
Gambar 3.12 <i>Blocking</i>	26
Gambar 3.13 Penyelesaian	27

Foto Karya

Gambar 4.1 The Madness Ends	28
Gambar 4.2 One Night in One Espresso	29
Gambar 4.3 Night Shift	30
Gambar 4.4 Corridor of Cigarettes	31
Gambar 4.5 The Lat Chance	32
Gambar 4.6 The Movies Ends	33
Gambar 4.7 The End of Summer	34
Gambar 4.8 Night at The Summer	35
Gambar 4.9 Before Sunset	36
Gambar 4.10 Underground Metro	37
Gambar 4.11 The Waiting Driver	38
Gambar 4.12 The Pilgrims	39
Gambar 4.13 A Glimpse of Us	40
Gambar 4.14 Small Conversation	41
Gambar 4.15 Saturday Night	42

ABSTRAK

Tugas Akhir ini membahas tema alienasi dalam lanskap ruang kota yang diungkapkan melalui karya seni lukis. Alienasi, sebagai pengalaman keterasingan individu dari lingkungan sosial dan fisik, dieksplorasi dalam konteks urbanisasi yang pesat dan perubahan struktur ruang kota yang cenderung mengabaikan kebutuhan emosional manusia. Melalui analisis visual, konsep alienasi dijabarkan menjadi tema dalam keseluruhan karya seni lukis Tugas Akhir. Tugas akhir ini representasi secara metaforik dari perasaan keterpisahan, kehampaan, dan keterasingan yang dialami penulis saat ini di tengah hiruk-pikuk kota modern. Dalam pengkaryaan seni lukis Tugas Akhir ini, menggunakan berbagai elemen visual seperti kekosongan ruang, keterpisahan antarfigur, serta pemilihan warna dan pengaturan komposisi sebagai metafora suasana batin yang terputus dari ritme kehidupan kota yang digarap dengan pendekatan realisme menggunakan cat akrilik. Tugas Akhir ini juga menunjukkan peran seni lukis sebagai medium reflektif atas dampak psikologis kehidupan urban terhadap individu-individu yang menghuninya.

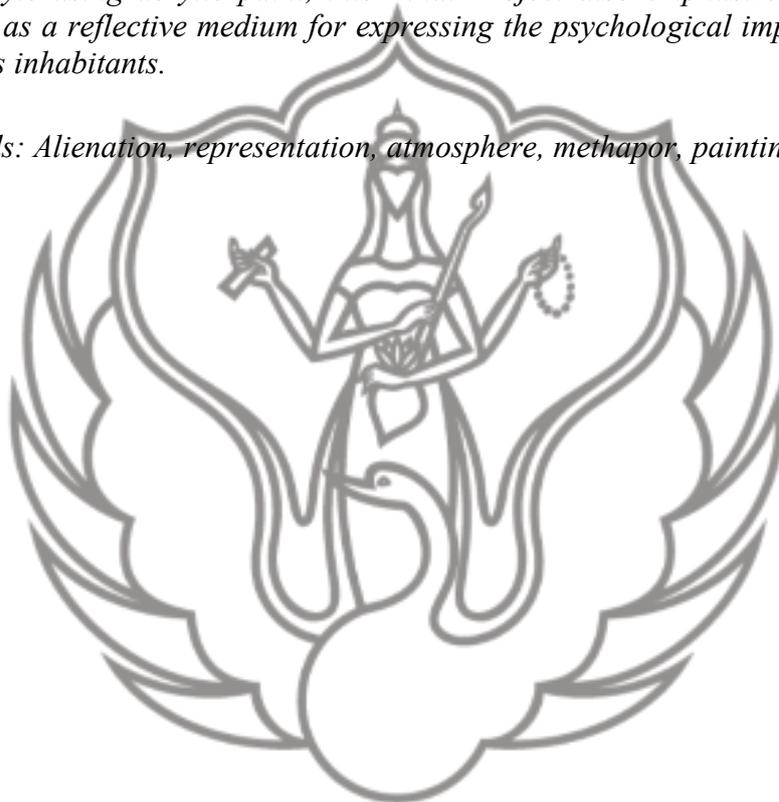
Kata kunci: alienasi, representasi, atmosfer, metafora, seni lukis



ABSTRACT

This Final Project explores the theme of alienation within the urban landscape as expressed through painting. Alienation, understood as an individual's sense of estrangement from their social and physical environment, is examined in the context of rapid urbanization and the transformation of city structures that tend to neglect human emotional needs. Through visual analysis, the concept of alienation is articulated as a central theme throughout the body of work. This project serves as a metaphorical representation of the artist's personal feelings of disconnection, emptiness, and isolation amid the hustle and bustle of modern city life. The paintings incorporate various visual elements such as empty spaces, the separation of figures, color choices, and compositional arrangements as metaphors for an inner state of detachment from the rhythm of urban living. Executed in a realist style using acrylic paint, this Final Project also emphasizes the role of painting as a reflective medium for expressing the psychological impact of urban life on its inhabitants.

Keywords: Alienation, representation, atmosphere, methapor, painting.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni lukis merupakan medium bagi seorang seniman untuk mengekspresikan pengalaman pribadi, suasana hati, dan pencarian makna dalam kehidupan mereka. Sering juga digunakan sebagai bentuk komunikasi melalui bahasa visual yang dihadirkan untuk menyampaikan pesan, ide, atau cerita kepada audiens, yang memungkinkan interaksi dan pemahaman yang mendalam. Seni lukis sering mencerminkan dan merefleksikan hal-hal yang kontekstual dengan budaya, sosial, dan politik di mana seniman tinggal. Karya seni dapat menjadi cerminan dari nilai-nilai, norma, atau isu-isu yang relevan dalam masyarakat.

Bagi seorang seniman, ide dan gagasan terkadang muncul ketika ia berada pada suatu kondisi dan persoalan yang terjadi di kehidupan personal. Kepekaan rasa yang timbul dari pengalaman tersebut mendorong seorang seniman untuk menuangkan apa yang dirasakannya ke dalam karya seni. Selain itu, gagasan dan ide juga dapat dipengaruhi dari lingkungan sekitar baik itu berasal dari alam maupun lingkup sosial.

Dalam Tugas Akhir ini, gagasan dalam penciptaan karya mengacu pada realitas kehidupan sosial saat ini, terutama dalam kehidupan di perkotaan. Karena pola bersosial masyarakat yang semakin terfragmentasi perlahan menciptakan keterasingan sebagian individu termasuk penulis yang belum dapat beradaptasi sepenuhnya dalam lingkungan baru. Keadaan tersebut juga menciptakan jarak emosional yang semakin melebar, di mana interaksi yang dulunya terasa alami kini menjadi penuh kehati-hatian dan berjarak.

Awal dari ketertarikan penulis dalam mengamati pola kehidupan urban ini dilatarbelakangi oleh rasa penasaran terhadap dinamika sosial yang semakin kompleks di masyarakat kota. Sebagai individu yang tinggal di pinggiran kota, selain merasa terasing, juga mulai menyadari adanya ketegangan antara kebutuhan untuk berinteraksi dan kecanggungan yang muncul saat mencoba untuk terhubung dengan orang lain. Kesadaran akan keterasingan ini tidak selalu

hadir dalam bentuk kesepian yang bisa diekspresikan, tetapi lebih sebagai rasa liminal, berada di zona antara keterhubungan dan keterpisahan, di antara keinginan untuk ikut serta dan kegamangan untuk benar-benar merasa menjadi bagian dari lingkungan tersebut.

Penulis besar di pinggiran kota Surabaya, suatu area perkampungan padat penduduk, di mana individu hidup berdekatan secara fisik namun kerap terasing secara emosional. Di tengah lalu-lalang kesibukan kerja yang padat dan dinamika kehidupan yang tak pernah benar-benar hening, penulis menyaksikan bagaimana batas antara keintiman dan keterasingan menjadi kabur—orang-orang saling berpapasan setiap hari, tetapi jarang yang benar-benar saling mengenal. Keterhubungan yang tampak di permukaan justru sebagai kamuflase kesunyian yang lebih dalam, situasi yang perlahan membentuk cara pandang penulis terhadap kota dan manusianya. Pengalaman inilah yang kemudian mendorong penulis untuk mengamati lebih jauh pola-pola hubungan individu dalam kehidupan urban, menjadikannya sebagai benih dari eksplorasi visual dalam karya seni.

Dalam eksplorasi visual, penulis berupaya menangkap nuansa keterasingan yang tersembunyi di balik keramaian kota. Mengangkat fragmen-fragmen kecil yang diamati dari kehidupan sehari-hari yang sering luput dari perhatian. Melalui medium seni lukis, penulis merekam gestur tubuh, ekspresi wajah yang tertangkap secara sekilas, bayangan-bayangan di tembok, dan ruang-ruang liminal sebagai metafora atas jarak emosional antar individu. Warna, cahaya, dan komposisi yang mendukung pencapaian visualisasi liminal dipilih bukan semata atas pertimbangan estetika, melainkan sebagai cara untuk membangun atmosfer yang kontekstual, reflektif, yang terkadang melankolis. Dengan cara ini, penulis tidak hanya menginterpretasi kota sebagai latar, tetapi menghidupkannya sebagai subjek, cerminan, atau representasi kondisi batin manusia yang hidup di dalamnya.

Bagi penulis, ruang-ruang kota selain memiliki peran objektif juga memiliki peran emosional yang mendalam. Menjadikannya sebuah representasi akan kondisi sosial dan kultural masyarakat urban, ruang-ruang kota berfungsi sebagai sumber inspirasi yang mencerminkan perubahan gaya hidup, struktur

sosial, serta pola interaksi antar manusia yang tengah terjadi. Sebagai objek visual, kota menyajikan elemen-elemen visual, seperti garis arsitektural, warna fasad, tekstur permukaan, dan ritme aktivitas harian yang dapat diolah menjadi bahasa visual yang estetis. Melalui observasi dan dokumentasi lapangan, penulis mengumpulkan data visual dari detail ornamen bangunan, karakteristik dan ekspresi emosional individu kota, hingga kebisingan lalu lintasnya yang kemudian diinterpretasikan melalui pilihan komposisi, warna, medium, dan teknik seni lukis yang tepat.

Melalui lanskap sebagai diorama sosial kota, penulis memaknainya sebagai suatu proses tersendiri yang melibatkan introspeksi, eksplorasi, dan kepekaan, serta pemahaman emosional individu urban. Kompleksitas proses pengkaryaan Tugas Akhir ini bisa menjadi perjalanan panjang yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan tentang identitas, nilai, dan makna dalam hidup. Bagi penulis, melalui karya seni lukis dapat menjadi upaya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan besar tentang eksistensi, keberadaan, dan makna hidup melalui ekspresi kreatif, dibahasakan melalui simbol-simbol dan gaya artistik yang sesuai dengan visi dan ekspresi subjektif..

Atmosfer melankolis yang divisualisasikan penulis dalam karya-karya Tugas Akhir dipresentasikan dalam gestur, ekspresi, dan aktivitas dari individu-individu masyarakat kota, seperti suasana suatu perbincangan, pekerjaan atau profesi, dan ketersendirian yang berlatar belakang tempat makan, *coffe shop*, trotoar, dan ruang-ruang publik lainnya di kota.

Penulis ingin menciptakan kesan multi interpretasi melalui lanskap karya-karya sebagai representasi individu-individu kota yang dengan multi prasangka memandang sekitar. Tercermin dari raut-raut muka dan gestur yang acuh dan dingin sebagai representasi ketidakpedulian atau ketidakinginan mengetahui sesiapa, bahkan latar belakangnya. Dengan demikian, lanskap dalam karya-karya Tugas Akhir ini bukan sekadar ruang fisik, melainkan atmosfer persepsi dan cermin dari situasi keterasingan, prasangka, serta kompleksitas relasi antarindividu di ruang kota yang senyap namun sarat nilai-nilai jika dimaknai.

B. Rumusan Masalah

Konsep penciptaan “Alienasi Dalam Lanskap Ruang Kota” membahas berbagai rumusan sebagai berikut:

1. Apakah yang dimaksud dengan alienasi dalam lanskap ruang kota sehingga menarik untuk dijadikan sebagai tema seni lukis.
2. Bagaimana memvisualisasikan tema-tema alienasi dalam lanskap ruang kota dalam karya seni lukis dengan gaya, teknik, dan media yang tepat.

C. Tujuan Dan Manfaat

Tujuan dari penciptaan karya ini adalah sebagai berikut:

1. Merepresentasi secara metaforik Alienasi Dalam Lanskap Ruang Kota dalam lukisan.
2. Memvisualisasikan alienasi dalam lanskap kota ke dalam karya seni lukis dengan menggunakan gaya, teknik, dan medium yang tepat.

Adapun manfaat dari penciptaan karya yaitu:

1. Mengasah kepekaan dalam mengamati objek visual sekitar dalam seni lukis.
2. Menjadi wadah untuk mengekspresikan perasaan, gagasan secara kreatif.

D. Makna Judul

Judul Tugas Akhir “Alienasi Dalam Lanskap Ruang Kota” terdiri dari rangkaian kata yang memiliki arti dan makna. Berikut adalah penjabaran makna setiap kata dari judul tersebut:

Alienasi adalah keadaan subjektif di mana individu merasa terlepas dari nilai-nilai sosial, kekuasaan, atau rasa memiliki terhadap masyarakat (Melvin Seeman, 1959:783).

Lanskap adalah satuan ruang permukaan bumi yang menunjukkan kombinasi antara bentuk lahan fisik, penggunaan lahan oleh manusia, serta unsur budaya yang menyatu membentuk suatu kesatuan visual (Ikhwanuddin, 2015:87).

Ruang adalah bagian interior dari lingkungan yang dibentuk oleh elemen-elemen fisik seperti dinding, lantai, dan atap, serta bersifat aktif karena memberikan pengalaman visual, emosional, dan fungsional kepada penggunaannya (Francis D.K. Ching, 2005:2).

Kota adalah suatu wilayah pemukiman yang secara sosial ditandai oleh kepadatan penduduk tinggi, pembagian kerja kompleks, serta pola hidup yang rasional dan impersonal (Siagian, S. P., 2005:12).

Tema adalah pokok persoalan atau inti dari pesan yang ingin disampaikan melalui karya seni rupa (Mikke Susanto, 2002:45).

Karya adalah bentuk ekspresi visual yang diciptakan melalui proses artistik sebagai perwujudan ide, emosi, atau nilai-nilai tertentu (Mikke Susanto, 2002:33).

Seni lukis adalah suatu pengungkapan pengalaman artistik yang ditampilkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna (Soedarso SP., 1987:191).

Dapat disimpulkan bahwa makna judul: “Alienasi dalam Lanskap Ruang Kota Sebagai Tema Seni Lukis” merupakan representasi visual atas keterasingan manusia modern di tengah dinamika kota yang padat dan hiruk pikuk. Tema ini dipilih untuk merefleksikan pengalaman pribadi yang merasa terputus dari lingkungan, komunitas sosial, bahkan dari dirinya sendiri. Gagasan-gagasan tersebut dipresentasikan secara metaforik melalui bentuk visual dan teknik karya dua dimensional.

